

Analisis Pengalaman Magang dan Minat Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Melalui *self-efficacy* Sebagai Intervening

Eka Bagus Firmansyah ^a, Dliyaul Awliya' ^b, Shofi Lulu'ul Auliya ^c, Shinta Wahyu Mukarromah ^d, Safira Nur Aprilia ^e, Farida Ayu Putri Hartono ^f

^{a,b,c,d,e,f} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Mas said Surakarta

email: ekabagusfirmansyah28@gmail.com

Article information	ABSTRAK
Available online: December, 31 st 2024	Era globalisasi menuntut tenaga kerja yang berkualitas guna mampu bersaing di berbagai bidang. <i>Skill</i> yang profesional dibutuhkan guna meningkatkan produktivitas perusahaan. Namun, pada kenyataannya, kurangnya pemahaman mengenai kebutuhan <i>skill</i> dunia kerja menyebabkan ketidaksesuaian dengan output dunia pendidikan. Tingkat pengangguran di Indonesia menjadi masalah yang serius, terutama di kalangan lulusan universitas. Penting bagi mahasiswa guna memiliki pengalaman magang yang dapat membantu mempersiapkan diri di dunia kerja guna mengatasi masalah tersebut. Pengalaman magang, minat kerja, dan <i>self-efficacy</i> berperan penting dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa. Tujuan dari riset ini ialah guna mengidentifikasi hubungan antara pengalaman magang, minat kerja, serta <i>self-efficacy</i> terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang sebelumnya telah disebarkan kepada mahasiswa FEBI UIN Raden Mas Said Surakarta yang sebelumnya telah mengikuti praktik kerja lapangan. Metode analisis yang digunakan guna menguji validitas konstruk, reliabilitas instrumen, serta hubungan antar variabel ialah <i>Partial Least Square</i> (PLS). Hasil dari riset ini diharapkan bisa memberikan gambaran mengenai pengaruh pengalaman magang, minat kerja, serta <i>self-efficacy</i> terhadap kesiapan kerja mahasiswa.
Kata kunci: <i>Kesiapan kerja, self efficacy, minat kerja, pengalaman magang</i>	ABSTRACT In the era of globalization, a qualified workforce is required to compete across various fields. Professional skills are necessary to enhance company productivity. However, the reality is that a lack of understanding regarding the skills needed in the job market leads to a mismatch with educational outcomes. The unemployment rate in Indonesia is a serious issue, particularly among university graduates. It is important for students to have internship experiences that can help them prepare for the workforce to address this issue. Internship experiences, job interest, and self-efficacy play significant roles in improving students' job readiness. This research aims to identify the relationship between internship experiences, job interest, and self-efficacy on students' job readiness. Data were collected through questionnaires distributed to students of FEBI UIN Raden Mas Said Surakarta who had previously participated in fieldwork practices. The analytical method used to test construct validity, instrument reliability, and the relationships between variables is Partial Least Squares (PLS). The results of this study are expected to provide insights into the influence of internship experiences, job interest, and self-efficacy on students' job readiness.
Keywords: <i>Work readiness, self efficacy, job interest, internship experience</i>	

Pendahuluan

Dunia kerja di era globalisasi, karyawan harus memiliki keahlian yang kompeten agar dapat bersaing mencakup semua bidang. Dengan berbekalkan keahlian profesional di bidangnya, tujuan ini bisa dicapai. guna meningkatkan produktivitas suatu organisasi, keahlian dalam bidang tertentu diperlukan. Kampus memberikan kesempatan kepada siswa guna melakukan magang di bidang mereka. Ini karena penting bagi mahasiswa guna menerapkan teori yang mereka pahami ke dalam praktik. Selama kuliah, mahasiswa harus memiliki pengalaman magang guna menumbuhkan minat mereka dalam menentukan karir yang ingin mereka ambil serta guna mengukur kesiapan kerja mereka di dunia nyata.

Program magang merupakan program wajib bagi mahasiswa di beberapa universitas serta merupakan bagian dari kurikulum. Magang ialah pengalaman profesional yang ditawarkan oleh suatu organisasi guna jangka waktu tertentu. Dengan mengikuti program magang, lulusan dapat meningkatkan kepercayaan diri serta keterampilan berpikir serta menjalin hubungan yang lebih kuat antara universitas serta industry (Lestari & Millenia, 2022). Mahasiswa yang akan lulus harus dapat memiliki pengalaman magang saat kuliahnya agar bisa menumbuhkan minat dalam menentukan karir yang harus dilakukannya serta bisa dijadikan sebagai ukuran guna mengukur kesiapan kerja di dunia nyata.

Pemahaman kebutuhan *skill* mengenai bumi kegiatan ini tidak cocok dengan realitas yang terdapat, banyak bidang pembangunan yang membutuhkan kekuatan yang kuat, tidak dapat dipenuhi oleh *output* pembelajaran yang ada. Kekurangannya tidak hanya dalam jumlah dan penampilan, tetapi juga dalam kualitasnya. Bagi Saputra dalam (Suyanto et al., 2019) mengatakan buruknya kualitas pendidikan tinggi melemahkan daya saing pendidikan tinggi di pasar kerja. Hal ini berarti keinginan mahasiswa guna memasuki dunia kerja profesional. Angka-angka ini menunjukkan bahwa pendidikan gagal mempersiapkan lapangan kerja guna dunia kerja.

Table 1. Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan se Indonesia

Pendidikan	2018	2019	2020	2021	2022
SMA Umum	7,9	7,87	9,86	9,09	8,57
SMA Kejuruan	11,18	10,36	13,55	11,13	9,42
Universitas	11,88	11,59	15,43	11,85	9,39

Sumber : Badan Pusat Statistik tahun 2018 - 2022

Dari Tabel 1.1 diatas penyumbang pengangguran tertinggi ialah lulusan universitas yang mana ialah gabungan dari lulusan diploma yang tiap tahunnya selalu tinggi. Pada tahun 2018 11,88 %; tahun 2019 11,59 %; tahun 2020 15,43 %; tahun 2021 11,85 %; tahun 2022 9,39 %. Selalu tingginya tingkat pengangguran lulusan universitas harus ditekan karena yang mana mahasiswa itu seharusnya memiliki nilai pengangguran yang sangat rendah dibandingkan lulusan sma karena pada dasarnya mahasiswa dipersiapkan guna siap menjadi tenaga kerja profesional ketika sudah lulus, ini malah masih menjadi lulusan yang menyumbangkan pengangguran di Indonesia.

Era modernisasi menuntut banyak mahasiswa guna mengembangkan skillnya maka dari itu kampus membuka banyak sarana guna dapat mengasah potensi setiap mahasiswanya. Dampaknya skill mahasiswa bisa lebih meningkat dibandingkan yang hanya lulus dari jenjang sma. Fullan & Stiegelbauer dalam (Suyanto et al., 2019) menerangkan jika tidak terdapat perkembangan dalam pendidikan tanpa inovasi, reformasi pendidikan guna mencapai keberhasilan memerlukan inovasi. Berdasarkan pandangan tersebut, dunia pendidikan juga

memerlukan inovasi keterampilan yang diperlukan guna menghadapi perkembangan modern tersebut. Jika mahasiswa masih mengandalkan skill yang monoton serta tak berkembang maka sama halnya saja dengan para lulusan-lulusan SMA.

Program magang membantu siswa mempelajari lebih lanjut tentang dunia kerja yang ingin mereka masuki serta merasakan dunia kerja. Ketika mahasiswa memasuki dunia kerja setelah lulus, mereka memerlukan pengalaman di dunia kerja, karena pengalaman yang didapat melalui magang akan memudahkan transisi ke dunia kerja. Mereka tidak hanya belajar cara mendapatkan pekerjaan, tetapi juga belajar cara mendapatkan pekerjaan berdasarkan bakat serta minatnya dalam mendorong peningkatan karakter pribadi serta efisiensi kerja, sekaligus memperhatikan etos kerja siswa. Menurut Hamalik dalam (Suyanto et al., 2019) Pengalaman dapat dibagi menjadi dua bagian yang pertama yaitu, Pengalaman langsung yang didapat melalui partisipasi atau tindakan langsung. sedangkan yang kedua, Pengalaman pengganti yang didapat melalui pengamatan langsung seperti, gambar, grafik, kata-kata, serta simbol. Menurut Schmitt dalam (Gohae, 2020) mengemukakan bahwa indikator pengalaman magang, antara lain : *Sensory experience, Affective experiences, Physic Experiences, Cognitive-creative experiences, Relation experiences.*

Selain pengalaman, minat kerja diperlukan oleh mahasiswa guna mendorong dirinya agar bisa sukses ketika memasuki suatu pekerjaan tertentu. Minat ialah perasaan suka atau tertarik terhadap sesuatu atau aktivitas. Minat memotivasi kita guna melakukan banyak hal dalam kehidupan sehari-hari, termasuk keinginan guna bekerja. Oleh karena itu, dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja diperlukan adanya unsur minat, khususnya minat terhadap pekerjaan, agar dapat menjadi daya tarik seseorang sebelum memasuki dunia kerja (Astuti et al., 2019). Masalah-masalah akan terus bermunculan ketika sudah masuk didunia kerja, oleh karena itu kesiapan mental diperlukan seseorang. Minat memegang peranan yang sangat penting, keadaan menjadi sulit apabila siswa tidak mempunyai minat serta perhatian yang besar terhadap mata pelajaran yang dikerjakannya. Usman Effendi serta Juhaya S.Praja mengatakan, "Belajar dengan minat lebih baik dari pada belajar tanpa minat" (Yuniyanti, 2021) Jika minat kerja pada suatu pekerjaan tinggi maka harapannya tingkat stress akibat beban pekerjaan juga dapat menurun. Minat kerja juga akan mendorong seseorang guna terus mengembangkan potensi kesiapan dirinya ketika sudah berada di lingkungan kerja. Perihal ini cocok dengan opini Dalyono dalam (Suyanto et al., 2019) Minat yang besar adalah alat modal yang signifikan untuk mencapai tujuan yang diminati atau dituju. Menurut riset yang dilakukan (Gohae, 2020), mengemukakan kalau ada 3 penanda yang bisa dipakai buat mengukur atensi kegiatan seorang ialah Perasaan Suka serta Ketertarikan, Mempunyai Perhatian, Konsentrasi.

Winkel & Sri Hastuti dalam (Anugrah Wijikapindho et al., 2021) berkata kalau ada beberapa pemicu yang pengaruhi kesiapan kegiatan ialah kecerdasan sesuatu orang dalam menggapai badan, kepribadian, expertise, inspiration, wellbeing, serta cita-cita. Kepribadian seseorang juga berpengaruh pada keputusan seseorang guna menerima lingkungan barunya. Adaptasi yang baik akan membuat seseorang guna lebih mudah melakukan interaksi kerja sama serta dengan kerja sama tim yang baik akan menghasilkan *high-efficacy*. Adapun kesiapan kerja Dalam riset yang dilakukan (Wiharja MS et al., 2020) , ada sebagian penanda yang bisa mengukur kesiapan kegiatan seorang ialah:

- a. Memiliki estimasi yang masuk akal serta adil,
- b. Memiliki keahlian serta keinginan buat bertugas serupa dengan orang lain,
- c. Mempunyai tindakan kritis.
- d. Memiliki kegagahan buat menyambut tanggung jawab dengan cara orang,
- e. Memiliki keahlian menyesuaikan diri dengan area dekat.

Self Efficacy ialah agama kepada keahlian seorang dalam mengatur diri sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Efikasi diri merupakan unsur utama dari kepribadian seseorang guna mencapai tujuan yang diinginkan, terutama yang berkaitan dengan persiapan kerja. Oleh sebab itu, lulusan perguruan tinggi diharapkan dapat memasuki masyarakat dengan rasa efikasi diri yang tinggi (Anugrah Wijikapindho et al., 2021). Mahasiswa diharapkan memiliki *high-efficacy* karena di lingkungan kampus sudah banyak melibatkan *self-efficacy* dalam kerja sama tim maka harapannya kemudahan adaptasi tidak menjadi masalah yang berat jika di lingkungan kerja yang baru. *Self efficacy* ialah agama hendak keahlian yang dipunyai seorang terpaut pengorganisasian dalam merespon tujuan yang sudah dikehendaki (Wiharja MS et al., 2020). Menurut Smith indikator *Self efficacy* , yaitu:

- a. Percaya bisa melaksanakan kewajiban tertentu
- b. Percaya bisa memotivasi diri buat melaksanakan aksi yang dibutuhkan buat menuntaskan tugas
- c. Percaya kalau orang sanggup berupaya dengan keras
- d. Percaya kalau dirinya sanggup bertahan mengalami halangan serta kesusahan yang timbul serta sanggup bangun dari kegagalan
- e. Percaya bisa menuntaskan kasus di bermacam suasana ataupun situasi.

Pengalaman magang, minat kerja, serta *Self-efficacy* akan berdampak pada keputusan seseorang guna menghasilkan kesiapan kerja yang baik guna seorang mahasiswa. Kesiapan menurut Slameto dalam (Suyanto et al., 2019) Kesiapan yakni keseluruhan suasana seseorang yang buatnya sedia guna bagikan respon ataupun jawaban di dalam tata cara spesial pada suatu atmosfer. Maksudnya ialah bahwa situasi dimana seorang mahasiswa ini nantinya akan mampu mengkombinasikan antara pengetahuan, keterampilan, serta sumber dayanya. Tantangan akan masalah dunia kerja sangat beragam terus muncul oleh sebab itu mahasiswa harus memiliki kesiapan kerja yang maksimal. Kompetensi kesiapan kerja ialah kompetensi, keterampilan, serta sikap kerja yang dapat diterapkan langsung serta memenuhi kebutuhan masyarakat serta potensi peserta didik dalam berbagai jenis pekerjaan tertentu artinya pekerjaan atau jabatan yang diterima berdasarkan kemampuan yang dimiliki. Mereka berusaha sekeras mungkin dan merasa senang untuk menghasilkan prestasi kerja yang lebih baik dan meningkatkan potensi mereka (Suhartono et al., 2020).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti akan meneliti tentang pengalaman magang dan minat kerja terhadap kesiapan kerja mahasiswa melalui *self-efficacy* sebagai intervening akan dilakukan pada mahasiswa FEBI UIN Raden Mas Said Surakarta. Hasilnya akan memberikan gambaran tentang kondisi pengalaman magang dan minat kerja, serta bagaimana keduanya memengaruhi kesiapan kerja mahasiswa secara parsial dan simultan.

Hipotesis

H1 : Pengalaman Magang dapat berpengaruh terhadap kesiapan kerja Mahasiswa FEBI UIN Raden Mas Said Surakarta

Menurut riset Suyanto dalam jurnal (Nasution et al., 2022) Kesiapan kerja berkorelasi positif dengan tingkat minat kerja serta keinginan belajar. Minat yang lebih besar dalam bekerja serta keinginan guna belajar menghasilkan kesiapan kerja yang lebih tinggi di kalangan siswa. Menurut Aryono (Putu & Upadianti, 2018) terus menjadi banyak pengalaman kegiatan yang dipunyai mahasiswa hingga terus menjadi kompeten pula keterampilan yang dimilikinya. Masyarakat dapat menghindari hal-hal yang dapat membuat dirinya merasa stres. Kami mengingatkan mahasiswa baru akan pentingnya pengalaman magang guna membantu mereka mengatasi tantangan profesional yang semakin kompleks.

H2 : Minat Kerja berpengaruh terhadap kesiapan kerja Mahasiswa FEBI UIN Raden Mas Said Surakarta

Menurut riset dari Yusuf dalam jurnal (Amal Jaya, 2023) minat kerja ialah keadaan dimana seseorang memiliki keinginan guna terjun kedalam suatu kegiatan perusahaan. Jadi minat kerja akan membangun seseorang guna ikut berpartisipasi dalam suatu kegiatan pekerjaan yang nantinya bisa dijadikan tolak ukur dalam menilai seberapa jauh kesiapan kerjanya. Sedangkan menurut Menurut Nasution dalam jurnal (Amal Jaya, 2023) menyatakan bahwa "Kesiapan ialah kondisi yang mendahului kegiatan itu sendiri, tanpa kesiapan atau kesediaan ini proses mental tidak terjadi". Jadi selain minat kerja yang dibutuhkan kesiapan yang matang guna memasuki pekerjaan juga dibutuhkan seorang mahasiswa agar mental yang dibutuhkan bisa kuat dalam menghadapi kesulitan-kesulitan pekerjaan.

H3 : *Self-efficacy* berpengaruh terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa FEBI UIN Raden Mas Said Surakarta

Menurut riset (Anugrah Wijikapindho et al., 2021) Individu dengan high *self efficacy* dapat membuat seseorang memiliki suatu kepercayaan diri guna menyelesaikan sebuah permasalahan dengan cepat. Semakin tingginya tingkat dorongan kepercayaan seseorang terhadap kepercayaan diri maka membuat ia akan semakin yakin akan keputusan yang ia akan buat. Jadi semakin baik suatu kepercayaan diri seorang mahasiswa maka ia akan lebih cepat menyesuaikan diri dalam menghadapi permasalahan yang timbul serta sebaliknya jika mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri yang rendah akan merasa tidak meyakinkan guna menyelesaikan permasalahan. Sedangkan menurut Huda dalam jurnal (Elfranata et al., 2022) kepercayaan diri yang kuat dalam diri seseorang akan membuatnya lebih terdorong guna mengemukakan gagasan-gagasan pikirannya dalam penyelesaian masalah. Kepercayaan diri akan menguatkan seorang mahasiswa dalam membangun sebuah solusi agar dapat dijadikan dasar guna meningkatkan keyakinan dalam proses pengambilan keputusan dalam suatu pekerjaan.

H4 : Minat Kerja berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa FEBI Uin Raden Mas Said Surakarta yang di mediasi oleh *Self-efficacy*

Menurut riset (Wiharja MS et al., 2020) Kepercayaan diri mempengaruhi terhadap segala bentuk tingkah laku yang dihasilkan serta usaha yang akan dikeluarkan sehingga membuat mahasiswa guna lebih gigih dalam mempersiapkan dunia kerja. Ini di perkuat oleh riset (Fauzi et al., 2023) bahwa terdapat hubungan berkesinambungan antara kepercayaan diri secara simultan dengan 69 kesiapan menjadi guru TIK bagi mahasiswa S1 PTI Jurusan TE FT UM angkatan 2010. Berdasarkan riset tersebut, terhadap hasil riset yang menyatakan bahwa kepercayaan diri berpengaruh pada pengalaman magang serta keyakinan menjadi guru.

H5 : Pengalaman Magang dapat berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa FEBI UIN Raden Mas Said Surakarta yang di mediasi oleh *Self-efficacy*

Menurut riset (Syandianingrum & Wahjudi, 2021), penguasaan mata pelajaran pelatihan produktif (magang) merupakan transfer ilmu yang dapat dipakai siswa guna bersaing di dunia kerja. Orang yang memiliki pemahaman yang baik tentang topik pelatihan cenderung percaya diri dengan kemampuannya. Mahasiswa yakin akan kemampuannya dalam memakai ilmunya guna menuntaskan bermacam kewajiban dengan tingkatan kesusahan yang berbeda-beda, tidak gampang berserah kala menemui kesusahan, serta optimis dalam mencapai tujuan yang mau

digapai Menguasai topik pelatihan yang produktif serta memiliki rasa percaya diri yang tinggi terhadap kemampuan diri akan meningkatkan motivasi siswa dalam menghadapi dunia kerja. Hal ini juga di perkuat oleh riset (Putri, 2023) yang menunjukkan bahwa pengalaman magang berpengaruh terhadap persiapan berkarir di Perbankan Syariah pada mahasiswa program sarjana Perbankan Syariah UIN Raden Mas Said Surakarta, serta *self-ability* dipengaruhi oleh perasaan.

H6 : Pengalaman magang memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja melalui *Self-efficacy* sebagai variabel moderasi

Riset (Diri et al., 2023) menunjukkan bahwa *Self efficacy* atau efikasi diri yang biasa disebut dengan kepercayaan diri sangat penting dalam mempengaruhi *work engagement*. Indikator efikasi diri, yang terdiri dari *level, generality, strength*, dirancang guna membantu mahasiswa merasa percaya bahwa mereka bisa melaksanakan tugas-tugas yang menantang, serta bekerja secara kolaboratif serta efektif ialah faktor penting dalam menentukan apakah mahasiswa siap bekerja atau tidak. Menurut Bandura 1993 dalam (Sariroh & Yulianto, 2018) seseorang dengan efikasi diri akademik besar hendak mempunyai komitmen kepada tujuan akademis yang mereka tetapkan, mempunyai arah buat mendiagnosis kewajiban, memandang permasalahan selaku suatu yang wajib ditangani dari bahaya serta memutuskan tujuan buat mengalami tantangan, memandang kekalahan selaku hasil upaya ataupun wawasan yang tidak memenuhi, bukan selaku kekurangan keahlian serta tingkatkan upaya mereka dalam permasalahan Seorang bisa dibilang mempunyai kesiapan kegiatan bila dirinya sanggup memahami seluruh keahlian yang dibutuhkan dalam bumi kegiatan yang cocok dengan persyaratan kegiatan yang wajib dipunyai tiap orang dalam aspek profesinya tiap- tiap.

H7 : Minat Kerja memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja melalui *Self-efficacy* sebagai variabel moderasi

Menurut riset (Wiharja MS et al., 2020) kompetensi profesional seorang mahasiswa ditentukan oleh minat profesionalnya. Jika seorang mahasiswa mempunyai minat yang kuat pada suatu bidang, maka mahasiswa akan serius mempelajari serta menekuni bidang yang diminati. Mereka cenderung lebih siap serta lebih percaya diri menghadapi setiap tugas yang mereka hadapi. Minat terhadap pekerjaan memerlukan kesadaran, serta kesadaran dimulai dengan pengetahuan tentang suatu subjek tertentu. Menurut Unyanti, minat terhadap pekerjaan memudahkan interaksi dengan dunia luar. Minat terhadap pekerjaan sangat menentukan sikap seseorang terhadap pekerjaan. menurut Yuniyanti (2021) dalam (Diri et al., 2023) Minat kerja mengacu pada kecenderungan seseorang guna tertarik pada posisi riset tertentu berdasarkan karakteristiknya. Minat kerja ialah kecenderungan tertarik pada suatu pekerjaan tertentu berdasarkan karakteristik orang yang diteliti.

Metode

Riset ini merupakan pendekatan yang memakai metode risetn kuantitatif, dengan data numerik. riset ini bertujuan guna mengkonfirmasi teori serta kenyataan yang ada dengan mengandalkan pengetahuan ilmiah yang berupa angka atau numerik. Populasi utama riset ini ialah mahasiswa semester 6 serta 8 FEBI UIN Raden Mas Said yang mengikuti penempatan kerja lapangan. Teknik yang dipakai dalam riset ini merupakan *non-probability sampling* yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* ialah suatu metode memastikan ilustrasi bagi kualifikasi khusus yang mau diawasi guna melaksanakan determinasi jumlah ilustrasi yang hendak diawasi. *Purposive sampling* dipakai sebab banyak keterbatasan yang membatasi periset buat mengutip ilustrasi dengan cara random, alhasil diharapkan patokan pengumpulan ilustrasi yang didapat lewat *purposive sampling* betul- betul cocok dengan riset yang dicoba.

Besar sampel responden dihitung memakai rumus Hair. Alasan penggunaan rumus hair ialah karena jumlah mahasiswa FEBI terlalu banyak serta tidak dapat diketahui secara jelas. Menurut (Hair et al., 2019), Mencari ukuran kebugaran yang tepat menjadi sulit jika ukuran sampel terlalu besar karena metode menjadi sangat sensitif. Dengan demikian, jumlah sampel minimal guna setiap parameter yang akan diestimasi ialah 5-10 observasi. Dalam riset ini besar sampel dihitung dari jumlah indikator dikalikan 6. Jumlah indikator yang terbentuk sebanyak 18 pernyataan. Jika jumlah indikator dikalikan enam maka didapat sedikitnya 108 responden.

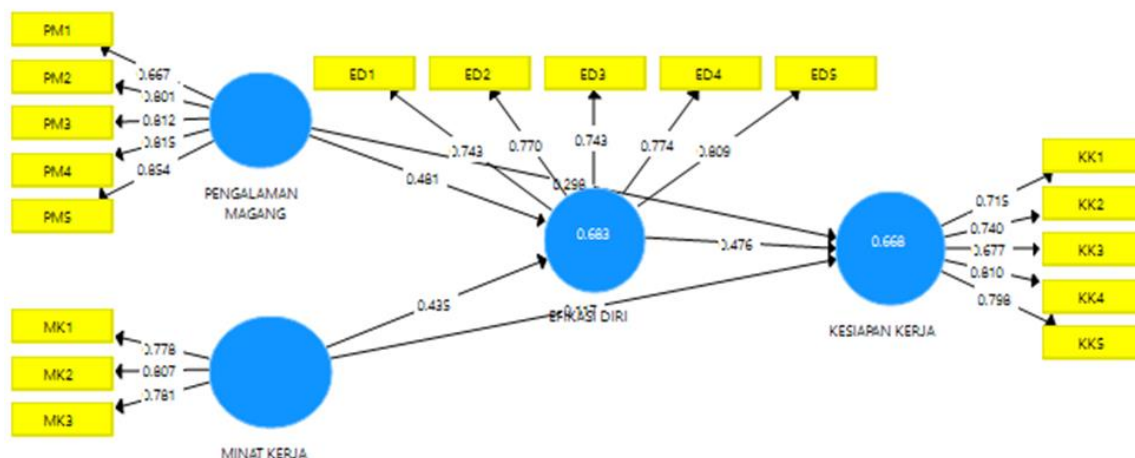
Riset ini mengukur analisis data statistik kesimpulan dengan memakai software *SmartPLS (Partial Least Square)*, dimulai dari pengukuran model (model eksternal), struktur model (model internal) serta pengujian hipotesis. Riset ini memakai metode *PLS (Partial Least Square)* dengan program *Smart Partial Least Square (SmartPLS)* guna pengolahan datanya. Model ini cocok digunakan dalam riset ini, karena jumlah data (jumlah sampel) yang diriset mengandung jumlah riset (sampel) yang sedikit (kurang dari 200). guna mengukur signifikansi hubungan antar variabel, peneliti memakai data tabel yang sama dengan pengujian hipotesis, dengan melihat besarnya nilai *P-value*. Dijelaskan bahwasannya besarnya nilai variabel bebas yang signifikan terhadap variabel terikat ialah dengan nilai *P-value* $0,000 < 0,050$ (Ghozali & Latan, 2015)

Hasil serta Pembahasan

Analisis Structural Equation Modeling (SEM-PLS)

Alat analisis SEM PLS berguna guna mengetahui hubungan antara peubah laten serta indikatornya. Analisis SEM PLS digunakan guna mengetahui Analisis Pengalaman Magang serta Minat Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Melalui *self-efficacy* Sebagai Intervening (Studi Kasus Mahasiswa FEBI UIN Raden Mas Said Surakarta). Data diolah memakai aplikasi Smart PLS versi 3. Model riset berdasarkan Aplikasi Smart PLS versi 3 pada gambar 1.

A. Outer Model



Gambar 1 Model riset PLS-SM

Item KK 3 serta PM 1 harus dihapus dari model karena memiliki nilai faktor loading di bawah 0,7, seperti yang ditunjukkan pada gambar 1 model di atas. Hasil berikut menunjukkan korelasi antara indikator serta konstruksya sebagai *Outer Loadings*.

1. Validitas Konvergen (Convergent Validity)

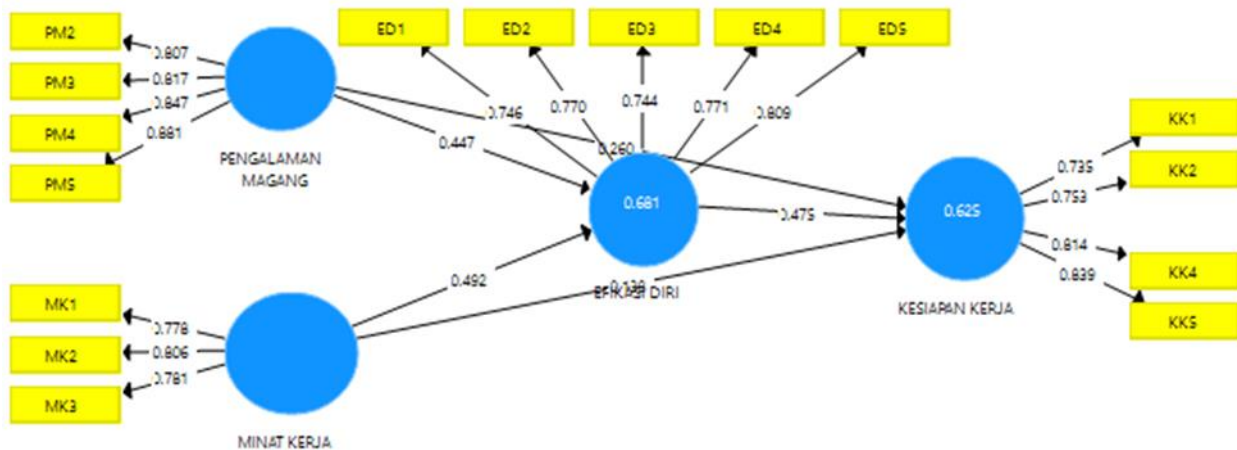
Nilai *loading factor*, yang merupakan nilai korelasi, digunakan guna menentukan validitas konvergen. Menurut Hair et al. (2014) nilai indikator dianggap valid hanya jika memiliki korelasi yang baik, yaitu nilainya lebih besar dari 0,7. Jika nilai faktor pengisian indikator kurang dari 0,7, indikator tersebut dibuang atau dibuang. Berikut nilai *loading factor* masing-masing indikator

pada Tabel 2.

Table 2. Nilai *Loading Factor*

Variabel	Indikator	Loading Factor
Efikasi Diri	ED1	0.746
	ED2	0.770
	ED3	0.744
	ED4	0.771
	ED5	0.809
Kesiapan Kerja	KK1	0.735
	KK2	0.753
	KK3	0.814
	KK4	0.810
	KK5	0.839
Minat Kerja	MK1	0.778
	MK2	0.806
	MK3	0.781
Pengalaman Magang	PM1	0.667
	PM2	0.807
	PM3	0.817
	PM4	0.847
	PM5	0.881

Gambar berikut menunjukkan model berikutnya yang memiliki nilai faktor beban di atas 0,7, serta outer loading-nya



Gambar 2. Model riset PLS-SM

Table 3. Nilai *Loading Factor*

Variabel	Indikator	Loading Factor
Efikasi Diri	ED1	0.746
	ED2	0.770
	ED3	0.744
	ED4	0.771
	ED5	0.809

Kesiapan Kerja	KK1	0.735
	KK2	0.753
	KK3	0.814
	KK5	0.839
Minat Kerja	MK1	0.778
	MK2	0.806
	MK3	0.781
Pengalaman Magang	PM2	0.807
	PM3	0.817
	PM4	0.847
	PM5	0.881

Berdasarkan nilai *loading factor* setelah beberapa indikator dieliminasi. Variabel efikasi diri diwakilkan oleh lima indikator dengan nilai *loading factor* terbesar yaitu pada indikator efikasi diri bisa menyelesaikan permasalahan dalam berbagai situasi (ED5) dengan nilai 0,809. Variabel kesiapan kerja diwakilkan oleh empat indikator dengan *nilai loading factor* terbesar yaitu adanya kemampuan luar biasa dalam beradaptasi dengan perubahan di tempat kerja (KK5) dengan nilai 0,839. Variabel minat kerja diwakilkan oleh tiga indikator dengan nilai *loading factor* tersebar yaitu pada indikator memiliki perhatian yaitu dengan memprioritaskan tugas serta mengerjakan tugas yang paling penting terlebih dahulu saat bekerja (MK2) dengan nilai 0,807. Variabel pengalaman magang diwakilkan oleh empat indikator dengan nilai *loading factor* terbesar yaitu pada indikator *relation experiences* (PM5) dengan nilai 0,881.

Selain dilihat dari nilai *loading factor*, evaluasi *convergent validity* juga dapat dilihat dari nilai *average variance extracted* (AVE). Variabel laten dikatakan valid jika nilai AVE di atas 0,5. Nilai AVE pada riset ini pada Tabel 4.

Table 4. Nilai Average Extracted (AVE)

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)	Keterangan
Efikasi Diri	0.590	Valid
Kesiapan Kerja	0.618	Valid
Minat Kerja	0.622	Valid
Pengalaman Magang	0.703	Valid

Nilai *Average Variance Extracted* (AVE) digunakan untuk menguji validitas model. Jika nilai AVE tiap variabel lebih dari 0,5, maka variabel tersebut dianggap valid, seperti yang ditunjukkan dalam data tabel 4. Nilai AVE pada variabel Efikasi Diri sebesar 0.590. Kesiapan Kerja sebesar 0.618. Minat Kerja sebesar 0.622. Pengalaman Magang sebesar 0.703. sehingga seluruh variabel pada riset ini dinyatakan valid.

2. Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Nilai faktor *cross-loading* menunjukkan validitas diskriminatif, karena nilai faktor *cross-loading* guna satu variabel lebih besar daripada nilai faktor *cross-loading* guna variabel lain. Evaluasi luar model ini menunjukkan bagaimana variabel berinteraksi satu sama lain. Nilai *cross-loading* pada tabel 5.

Table 5. Nilai Cross Loading

Cross Loading	Nilai
---------------	-------

Efikasi Diri	0.768
Kesiapan Kerja	0.786
Minat Kerja	0.789
Pengalaman Magang	0.838

3. Reliabilitas (*Composite Reliability*)

Nilai gabungan reliabilitas menunjukkan tingkat kehandalan (reliabilitas). Jika nilai reliabilitas kombinasi variabel > 0,7, variabel tersebut dianggap reliabel. Nilai composite reliability guna variabel Efikasi Diri sebesar 0,878. Kesiapan Kerja sebesar 0,866. Minat Kerja sebesar 0,831. Pengalaman Magang sebesar 0,904. Berikut merupakan tabel guna nilai composite reliability setiap variabel yang disajikan pada Tabel

Table 6. Nilai Composite Reliability

Variabel	Composite Realibility	Keterangan
Efikasi Diri	0.878	Reliabel
Kesiapan Kerja	0.866	Reliabel
Minat Kerja	0.831	Reliabel
Pengalaman Magang	0.904	Reliabel

4. *Cronbach's Alpha*

Untuk mengetahui seberapa konsisten model, pengujian ini dilakukan. Jika nilai alfa cronbach's suatu variabel di atas 0,6, itu dianggap konsisten atau reliabel.

Table 7. Nilai Cronbach's Alpha

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Efikasi Diri	0.826	Reliabel
Kesiapan Kerja	0.793	Reliabel
Minat Kerja	0.698	Reliabel
Pengalaman Magang	0.859	Reliabel

Sebagai hasil dari uji outer model, dapat disimpulkan bahwa model riset sudah baik, karena Tabel menunjukkan bahwa semua variabel serta indikator memiliki nilai cronbach's alpha di atas 0,6, yang berarti bahwa semua variabel serta indikator ialah valid serta dapat diandalkan.

B. Inner Model

Nilai R-Square serta nilai T-statistik pada estimasi path coefficients pada aplikasi Smart PLS versi 3 uji ini menunjukkan tahap evaluasi *inner model* atau model struktural dengan proses bootstrapping. Pengaruh antar variabel laten ditunjukkan oleh evaluasi dalam model. Selain itu, tes ini menunjukkan bagaimana variabel endogen serta eksogen berpengaruh satu sama lain. Evaluasi model bisa dicoba dengan memandang angka dari R square. Angka R2 pada riset ini bisa diamati pada Tabel berikut :

Table 8. Nilai R-Square

	R Square	R Square Adjusted
Efikasi Diri	0.681	0.676
Kesiapan Kerja	0.625	0.615

Bersumber tabel diatas menunjukkan bahwa variabel Efikasi Diri dapat dijelaskan oleh variabel pengalaman magang serta minat kerja sebesar 68,1 %. Demikian juga guna variabel kesiapan kerja dapat dijelaskan oleh variabel pengalaman magang serta minat kerja sebesar 62,5 %. Sedangkan, sisanya ialah variabel lain yang tidak dijelaskan pada riset ini

Untuk menguji hipotesis, Hair et al. (2014) menemukan bahwa uji nilai path coefficient dapat diterima jika nilai t statistik lebih besar dari nilai t tabel serta nilai p kurang dari 0,05. Pengujian hipotesis pengaruh langsung dapat dilihat pada table berikut :

Table 9. Nilai Path Coefficient

	Original Sample	T-Statistic	P values	Keterangan
Efikasi Diri → Kesiapan Kerja	0.475	3.170	0.002	Signifikan
Minat Kerja → Efikasi Diri	0.492	6.239	0.000	Signifikan
Minat Kerja → Kesiapan Kerja	0.138	1.271	0.204	Tidak Signifikan
Pengalaman Magang → Efikasi Diri	0.447	5.184	0.000	Signifikan
Pengalaman Magang → Kesiapan Kerja	0.260	2.310	0.021	Signifikan

- H1 : Pengalaman Magang dapat berpengaruh terhadap kesiapan kerja Mahasiswa FEBI UIN Raden Mas Said Surakarta. Hasil menunjukkan bahwa pengalaman magang berdampak positif pada kesiapan kerja mahasiswa, dengan p-value $0,021 < 0.05$.
- H2 : Minat Kerja tidak berpengaruh terhadap kesiapan kerja Mahasiswa FEBI UIN Raden Mas Said Surakarta. Hasil dari variabel pengalaman magang menunjukkan bahwa nilai p-value sebesar $0.204 < 0.05$ maksudnya jika minat kerja tidak berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa.
- H3 : Self-efficacy berpengaruh terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa FEBI UIN Raden Mas Said Surakarta. Hasil dari variabel self efficacy menunjukkan bahwa nilai p-value sebesar $0.002 < 0.05$ maksudnya jika self efficacy berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa.
- H4 : Minat kerja berpengaruh terhadap self efficacy mahasiswa FEBI UIN Raden Mas Said Surakarta. Hasil dari variabel minat kerja menunjukkan bahwa nilai p-value $0.000 < 0.05$, yang menunjukkan bahwa minat kerja berpengaruh positif terhadap *self efficacy* mahasiswa.
- H5 : Pengalaman Magang berpengaruh terhadap self efficacy mahasiswa FEBI UIN Raden Mas Said Surakarta. Hasil dari variabel pengalaman magang menunjukkan bahwa nilai p-value sebesar $0.000 < 0.05$ maksudnya jika pengalaman magang berpengaruh positif terhadap self efficacy mahasiswa.

Tabel berikut menunjukkan pengujian hipotesis pengaruh tidak langsung.

Table 10. Nilai Path Coefficient pengaruh tidak langsung

	Original Sample	T-Statistic	P Values	Keterangan
Minat Kerja → Efikasi Diri → Kesiapan Kerja	0.234	2.928	0.004	Signifikan
Pengalaman Magang → Efikasi Diri → Kesiapan Kerja	0.212	2.626	0.009	Signifikan

- H6 : Pengalaman magang memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja melalui *Self-efficacy* sebagai variabel mediasi. Hasil dari variabel pengalaman magang yang dimediasi oleh variabel self efficacy menunjukkan bahwa nilai p-value sebesar $0.004 < 0.05$ artinya bahwa self efficacy dapat memediasi antara variabel pengalaman magang terhadap kesiapan mahasiswa.
- H7 : Minat kerja memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja melalui *Self-efficacy* sebagai variabel mediasi. Hasil dari variabel minat kerja yang dimediasi oleh variabel self efficacy menunjukkan bahwa nilai p-value sebesar $0.009 < 0.05$ artinya bahwa self efficacy dapat memediasi antara variabel minat kerja terhadap kesiapan mahasiswa.

Kesimpulan

Kesimpulan yang bisa ditarik dari hasil riset yang sudah dicoba, kalau elastis pengalaman magang (X1) berpengaruh positif serta signifikan terhadap *self efficacy* (X3) mahasiswa FEBI UIN Raden Mas Said Surakarta. Pengalaman magang akan meningkatkan *self-efficacy* mahasiswa karena akan mendapatkan pengalaman kerja serta tugas-tugas yang nyata yang selanjutnya akan meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa. Variabel minat kerja (X2) berpengaruh positif serta signifikan terhadap *self-efficacy* (X3) mahasiswa FEBI UIN Raden Mas Said Surakarta. Minat kerja yang tinggi mendorong mahasiswa guna mengembangka keterampilan yang relevan serta *self-efficacy*. Variabel pengalaman magang (X1) berpengaruh positif serta signifikan terhadap kesiapan kerja (Y) mahasiswa FEBI UIN Raden Mas Said Surakarta. Mahasiswa yang mempunyai pengalaman magang akan lebih siap dalam memasuki dunia kerja karena telah mendapatkan keterampilan serta pemahaman mengenai lingkungan kerja. Variabel minat kerja (X2) berpengaruh negatif serta tidak signifikan terhadap kesiapan kerja (Y) mahasiswa FEBI UIN Raden Mas Said Surakarta. Dalam upaya peningkatan kesiapan kerja mahasiswa, minat kerja yang tinggi lebih memotivasi guna belajar serta melakukan pengembangan keterampilan yang sesuai dengan karir mereka. Variabel *self-efficacy* (X3) berpengaruh positif serta signifikan terhadap kesiapan kerja (Y) mahasiswa FEBI UIN Raden Mas Said Surakarta. Mahasiswa yang memiliki *self-efficacy* tinggi lebih memiliki keyakinan untuk menghadapi tantangan di tempat kerja, serta mampu mengaplikasikan keterampilan yang mereka miliki sehingga lebih siap guna bekerja. Pengalaman magang dan *self-efficacy* merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa, sedangkan minat kerja hanya berpengaruh signifikan langsung terhadap *self-efficacy* tetapi tidak secara langsung mempengaruhi kesiapan kerja.

Daftar Rujukan

- Amal Jaya, N. (2023). Pengaruh Minat Kerja Dan Praktik Pengalaman Lapangan Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa. *INTEC Journal: Information Technology Education Journal*, 2(3).
- Anugrah Wijikapindho, R., Hadi, C., & Riset Psikologi Dan Kesehatan, B. (2021a). Hubungan Antara Self-Efficacy Dengan Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Semester Akhir. In *Mental (BRPKM)* (Vol. 1, Issue 2). [Http://E-Journal.Unair.Ac.Id/Index.Php/BRPKM](http://E-Journal.Unair.Ac.Id/Index.Php/BRPKM)
- Anugrah Wijikapindho, R., Hadi, C., & Riset Psikologi Dan Kesehatan, B. (2021b). Hubungan Antara Self-Efficacy Dengan Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Semester Akhir. In *Mental (BRPKM)* (Vol. 1, Issue 2). [Http://E-Journal.Unair.Ac.Id/Index.Php/BRPKM](http://E-Journal.Unair.Ac.Id/Index.Php/BRPKM)
- Astuti, M. D., Nelwan, O. S., & Lumintang, G. G. (2019). Pengaruh Minat Kerja, Efikasi Diri Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Manajemen Angkatan 2019 Di Feb Unsrat Manado. *Jurnal Emba*, 11(4), 391–403.
- BPS, 2022, <https://www.bps.go.id/id/statisticstable/2/MTE3OSMy/Unemployment-Rate-By-Education-Level.html>

- Diri, P. E., Kerja, M., Minat, D., Terhadap, K., Kerja, K., Tiga Andina, M., Adji Kusuma, K., Firdaus, V., & Sidoarjo, U. M. (2023). The Role Of Self-Efficacy, Work Motivation And Work Interest On Student Work Readiness. In *Management Studies And Entrepreneurship Journal* (Vol. 4, Issue 6). [Http://Journal.Yrpiuku.Com/Index.Php/Msej](http://Journal.Yrpiuku.Com/Index.Php/Msej)
- Elfranata, S., Jordhi Daud, D., Pratiwi, N., Meliyani, E., & Kasidi Mecang, H. (2022). Pengaruh Self Esteem Dan Self Efficacy Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri Di Kecamatan Pontianak Utara. *JEID: Journal Of Educational Integration And Development*, 2(4), 2022.
- Fauzi, A., Sadiyah, A., & Afriza, E. F. (2023). Minat Sebagai Mediator Pengaruh Keterampilan Mengajar Dan Self Efficacy Terhadap Kesiapan Menjadi Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3).
- Gohae, A. S. (2020). PENGALAMAN MAGANG, MINAT KERJA DAN PENGARUHNYA TERHADAP KESIAPAN KERJA MAHASISWA AKUNTANSI. *Jurnal Ilmiah MEA*, 4(3).
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). Partial Least Squares Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program Smartpls 3.0 Guna Riset Empiris. *Semarang: Badan Penerbit UNDIP*, 4(1).
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., Anderson, R. E., & Tatham, R. L. (2019). *Multivariate Data Analysis 6th Edition*. 87(1).
- Lestari, N. S., & Millenia, E. (2022). Minat Berkarier Di Industri Perhotelan Dipengaruhi Oleh Pengalaman Magang. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, 5(3).
- Nasution, R. A., Syofyan, R., & Marna, J. E. (2022). Pengaruh Efikasi Diri, Keaktifan Berorganisasi, Lingkungan Keluarga Dan Locus Of Control Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Universitas Negeri Padang Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ecogen*, 5(3), 474. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v5i3.13030>
- Putri, Salsabila Putri. (2023). *Pengaruh Pengalaman Magang, Minat Kerja, Soft Skill Dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Di Bank Syariah (Studi Pada Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah UIN Raden Mas Said Surakarta)*.
- Putu, L., & Upadianti, S. (2018). Hubungan Antara Adversity Intelligence Dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Departemen Teknik Perencanaan Wilayah Kota Dan Teknik Elektro Universitas Diponegoro. In *Jurnal Empati, Agustus* (Vol. 7, Issue 3).
- Sariroh, M. K., & Yulianto, J. E. (2018). Hubungan Efikasi Diri Akademik Dengan Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir Pada Universitas X Surabaya. *Psychopreneur Journal*, 2(1), 41–51.
- Suhartono, E., Machmuddah, Z., & Nuswantoro, U. D. (2020). Kontribusi Intrapersonal Skills Dan Interpersonal Skills Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi "X." *Jurnal Sains Manajemen*, 6(2).
- Suyanto, F., Rahmi, E., & Tasman, A. (2019). PENGARUH MINAT KERJA DAN PENGALAMAN MAGANG TERHADAP KESIAPAN KERJA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI PADANG. *Ecogen*, 2(2).
- Syandianingrum, A., & Wahjudi, E. (2021). Pengaruh Mata Diklat Produktif Akuntansi Dan Pengalaman Prakerin Terhadap Kesiapan Kerja Dengan Variabel Moderasi Efikasi Diri. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 9(1), 2722–7502.
- Wiharja MS, H., Rahayu, S., & Rahmiyati, E. (2020). Pengaruh Self Efficacy Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Pendidikan Vokasi. *Vocatech: Vocational Education And Technology Journal*, 2(1), 11–18. <https://doi.org/10.38038/Vocatech.V2i1.40>
- Yuniyanti, Y. (2021). Hubungan Pengembangan Diri Dan Minat Kerja Dengan Kesiapan Kerja.

Journal of Economics and Business Research

Vol. 3, No. 2 (2024), page 79-92

e-ISSN 3024-8515

Website : <https://ejournal.uinsaid.ac.id/index.php/juebir>

Jurnal Lentera Bisnis, 10(1), 114. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v10i1.418>